

HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Dias Putri Nor Pitasari¹, Amalia Nuril Hidayati²
diasputri623@gmail.com¹

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRAK

Perusahaan sub sektor farmasi memenuhi permintaan masyarakat akan konsumsi obat dan produk kesehatan di masa depan. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Faktor internal perusahaan melalui kinerja keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan mendorong minat berinvestasi pada saham perusahaan yang prospeknya menguntungkan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh secara simultan dan secara parsial variabel Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan data sekunder dengan instrumen laporan keuangan perusahaan sesuai variabel dalam penelitian. Populasi sebanyak 32 dengan sampel 9 perusahaan. Metode penelitian ini purposive sampling. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan data panel dengan media E-Views 9. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode 2018-2022. Secara parsial menunjukkan bahwa, ROA dan TATO berpengaruh positif dan signifikan. Secara parsial variabel DAR dan CR menunjukkan bahwa, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian juga mengindikasikan adanya pergerakan fluktuatif saham di 2018-2022. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka permintaan saham meningkat hingga harga saham cenderung naik dan sebaliknya saham turun ketika kinerjanya buruk.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Dunia pasar modal saat ini berperan penting untuk menunjang ekonomi suatu negara yang bersangkutan. Adanya pasar modal, perusahaan memiliki alternatif untuk memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan memperluas usaha yang ada. Selain itu, menambah alternatif investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya (Suad & Enny, 2004). Pada pasar modal Indonesia, sekuritas yang banyak diminati adalah saham. Dengan ini, pasar modal dan industri sekuritas adalah salah satu indikator untuk menilai kondisi kinerja perusahaan di masa depan dapat berjalan secara baik atau tidak. Ketika kinerja pada perusahaan dinilai efektif, efisien, dan mampu bersaing dengan banyaknya perusahaan, maka perusahaan cocok dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

Industri farmasi merupakan salah satu sektor pasar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor farmasi ini berkaitan dengan industri obat dan produk kesehatan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit masyarakat yang mana kesehatan penting dan terus dibutuhkan dimasa depan (Kemenprin, 2023). Kinerja perusahaan pada sub sektor farmasi sangat berpeluang karena diprediksi akan terus mengalami peningkatan penjualan. Terbukti oleh kinerja perusahaan selama 2018-2022 telah memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian secara signifikan (Kemenprin, 2023). Diperkuat adanya pandemi covid yang menyebabkan permintaan obat dan produk kesehatan naik dan dinilai bertahan di tengah kondisi perekonomian yang buruk. Selain itu, investasi pada

sektor industri farmasi yang meningkat cukup signifikan. Peningkatan didukung oleh kenaikan pada penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Hal ini tentu menunjukkan adanya prospek bisnis yang baik pada perusahaan sub sektor kesehatan atau farmasi dan selanjutnya mulai menarik dan mendorong minat investor untuk berinvestasi saham farmasi di pasar modal.

Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu dalam sebuah perusahaan. Dengan membeli saham sama dengan membeli sebagian perusahaan tersebut (Pandji & Piji, 2008). Semakin banyak orang yang menginginkan untuk membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik. Begitu sebaliknya, ketika banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun (Edi & Fransisca, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi pada harga saham mengindikasikan suatu kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha semakin besar pula. Atas dasar ini, calon investor harus bijak dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

Sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan, sebagai calon investor harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternalnya. Harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dapat mengalami peningkatan dan mengalami penurunan sesuai faktor yang mempengaruhi seperti, faktor internal kinerja keuangan. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Budiman, 2007). Dengan ini, kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab pergerakan saham karena sebelum berinvestasi calon investor akan melihat hasil kinerja suatu perusahaan tersebut. Untuk dapat menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, maka memerlukan analisis fundamental menggunakan laporan keuangan sebagai informasi serta pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Hal ini selanjutnya menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan (Hidayat dan Topowijoyo, 2018). Jadi, tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah analisis rasio keuangan. Terdapat empat rasio umum dalam menilai kinerja keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Agus & Martono, 2011). Rasio-rasio keuangan tersebut penting karena dapat memberikan informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek sebuah perusahaan dapat menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut terprediksi akan mengalami kesulitan lebih besar dalam jangka panjang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel (x1) ROA, rasio solvabilitas dengan variabel (x2) DER, rasio likuiditas dengan variabel (x3) CR, dan rasio aktivitas dengan variabel (x4) TATO terhadap harga saham. Penelitian ini penting dalam tren investasi yang semakin marak di dunia pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang spesifikasinya sistemis, terencana, dan terstruktur jelas sejak awal hingga pembuatan suatu desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, serta metodologinya yakni mulai pengumpulan data hingga analisis data (Puguh, 2009). Jenis penelitian menggunakan asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Ade Djohar, 2014). Dalam penelitian ini digunakan variabel independen berupa Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan variabel dependennya Harga Saham.

Pengambilan data menggunakan data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia. Instrumen penelitian ini laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang sesuai dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan datanya dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode penelitian ini purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan memahami informasi pada sumber data (Sugiyono, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi selama periode 2018-2022, sejumlah 9 perusahaan dari populasi sebanyak 32 perusahaan. Data sampel yang digunakan meliputi: PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Merk (MERK) Tbk PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO), PT. Phapros Tbk (PEHA), PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan PT. Indofarma Tbk (INAF). Teknik analisis pada penelitian adalah analisis regresi data panel dengan bantuan media E-Views 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	H ARGA SAHAM	R OA	D AR	C R	T ATO
Mean	19 22.133	0.1 13367	0.9 13421	2.4 81316	0.9 13421
Median	15 00.000	0.0 81579	0.9 54160	2.5 47060	0.9 54160
Maximum	65 00.000	0.9 20997	1.4 42426	4.6 57703	1.4 42426
Minimum	18 9.0000	1.7 52105	0.4 70498	0.8 76509	0.4 70498
Std. Dev.	13 25.389	0.1 46880	0.2 64605	1.1 91185	0.2 64605
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran suatu data kuantitatif yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Data penelitian ini

diperoleh dari laporan keuangan periode 2018-2022 dengan jumlah sampel 9 perusahaan sub sektor farmasi. Sehingga, diperoleh jumlah observasi sebanyak 45.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menghasilkan korelasi antar variabel bebas atau tidak (Gujarati, 2012).

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

	RO A	DA R	CR CR	TA TO
ROA	1.000000	0.146372	0.21 8644	- 0.146767
DAR	- 0.146372	1.000000	0.54 5528	0.988476
CR	0.218644	0.545528	1.00 0000	0.589402
TATO	- 0.146767	0.988476	0.58 9402	1.000000

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan tidak terjadi masalah multokolinearitas karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai $VIF < 10$.

3. Regresi Data Panel

a. Model Regresi

1) Uji Chow

Uji ini memilih model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) terpilih (Prob > 0.05)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih (Prob < 0.05)

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Effects Test	Stati stic	d.f.	Prob.
Cross-section	45.7		0.000
Chi-square	63360	8	0

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan tabel 4.3 H_0 ditolak dan terima H_1 karena nilai probabilitas *cross section* $F < 0.05$ yaitu 0.0000 atau $< (\alpha) 5\%$. Sehingga, untuk Uji Chow model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji ini memilih model terbaik antara *Random Effect* atau *Fixed Effect* model dengan menggunakan Uji Hausman. Dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) terpilih (Prob > 0.05)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih (Prob < 0.05)

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f.	Pr ob.
Cross-section random	3.215580	4	0.5 224

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan tabel 4.4, tolak H_1 dan terima H_0 karena nilai probabilitas $< (\alpha) 5\%$ atau $0.5224 > 0.05$. Sesuai dengan hasil Uji Hausman, model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Guna menetapkan model yang sesuai, dilanjut ke arah pengujian *Langrange Multipiler* (LM).

3) Uji Langrange Multipiler

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam menduga data panel yaitu, *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (REM). Penelitian menggunakan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) terpilih (Prob > 0.05)

H_1 : *Random Effect Model* (REM) terpilih (Prob < 0.05)

Tabel 4.5

Hasil Uji Langrange Multipiler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.988	0.79	19.7
	73	5060	8379
	(0.0000)	(0.3726)	(0.0000)

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan tabel 4.5, tolak H_0 dan menerima H_1 karena probabilitas $< (\alpha) 5\%$ atau $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dari 3 uji yang dilakukan telah menunjukkan *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling sesuai atau terbaik untuk dijadikan penelitian.

b. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil model regresi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan ini, hasil estimasi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil estimasi model regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM):

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Model Regresi
Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient
C	8203.794
ROA	1371.594
DAR	-4416.953
CR	-682.1412
TATO	5191.972

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berikut hasil yang terbentuk dari tabel:

$$Y_{it} = \alpha + ROA_{it} + DAR_{it} + CR_{3it} + TATO_{it} + \epsilon_i$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham}_{it} = & 8203.79438268 + 1371.59388235 \cdot ROA + \\ & (-4416.95314338 \cdot DAR) + (-682.141185822 \cdot CR) + \\ & 5191.97246502 \cdot TATO + e \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai 8203.79438268, maka dapat dikatakan apabila variabel ROA, DAR, CR, dan TATO bernilai 0 ataupun konstan, mengindikasikan bahwa nilai variabel dependen harga saham naik sebesar 8203.79438268. Nilai koefisien regresi variabel dari (x_1) ROA berjumlah 1371.59388235, berarti memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel harga saham. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa ROA setiap peningkatan 1 satuan (penambahan 1%) maka nilai pada harga sahamnya juga dapat meningkat sebesar 1371.59388235.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel dari (x_2) DAR (-4416.95314338), berarti memberikan pengaruh arah yang negatif terhadap harga saham. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa DAR setiap peningkatan 1 satuan (penambahan 1%) maka nilai pada harga sahamnya dapat menurun sebesar 4416.95314338.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel dari (x_3) CR (-682.141185822), berarti memberikan pengaruh arah yang negatif terhadap harga saham. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa CR setiap peningkatan 1 satuan (penambahan 1%) maka nilai pada harga sahamnya dapat menurun sebesar 682.141185822.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel dari (x_4) TATO 5191.97246502, berarti memberikan pengaruh arah yang positif terhadap harga saham. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa TATO setiap peningkatan 1 satuan (penambahan 1%) maka nilai harga sahamnya dapat naik sebesar 5191.97246502.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan estimasi model regresi *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.310765. Hal ini berarti faktor *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang diteliti menjelaskan sebesar 31.07% dari variasi harga saham. Sisanya sebesar 68.93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Apabila pemilihan model telah memenuhi kriteria maka dapat digunakan penelitian. Tabel statistik yang probabilitas (signifikansi) 0.05 df 1 = 4 dan df 2 = 45 - 4 - 1 = 40, maka f-tabel diperoleh sebesar 2.606.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	2.776981
Prob(F-statistic)	0.039768

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan tabel 4.7, f-statistic > f-tabel yaitu, 2.776981 > 2.606. Selain itu, tingkat signifikansi adalah 0.039768 < 0.05. Dengan ini, H_1 diterima H_0 ditolak berarti secara simultan variabel ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya dan tidak adanya pengaruh dan signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu dilakukan dua pendekatan, yaitu melihat dari signifikasinya berdasarkan t-hitung dan t-tabel (Syandanatama & Amalia, 2023). Distribusi t-tabel dicari dengan menggunakan uji 2 sisi

pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0.025. Dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 45 - 4 - 1 = 40. Sehingga, diperoleh t- tabel sebesar 2.02108.

Berdasarkan hasil dari analisis data panel pada pendekatan *Random Effect Model* (REM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Parsial (Uji t)

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	1.709114	0.0952
ROA	2.863437	0.0076
DAR	-2.231810	0.0313
CR	-2.368392	0.0228
TATO	2.360573	0.0232

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

- 1) Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikasi variabel (x_1) ROA adalah $0.0076 < (\alpha) 0.05$. Selain itu, nilai t-hitung (2.863437) > t-tabel (2.02108). Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- 2) Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikasi variabel (x_2) DAR adalah $0.0313 < (\alpha) 0.05$. Selain itu, nilai t-hitung (-2.231810) > t-tabel (2.02108). Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memperlihatkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- 3) Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikasi variabel (x_3) CR adalah $0.0228 < (\alpha) 0.05$. Selain itu, nilai t-hitung (-2.368392) > t-tabel (2.02108). Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memperlihatkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- 4) Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikasi variabel (x_4) TATO adalah $0.0232 < (\alpha) 0.05$. Selain itu, nilai t-hitung (2.360573) > t-tabel (2.02108). Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memperlihatkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Salma & Syafrudin, 2023). Pada hasil penelitian ini, nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0.159308. Hal ini berarti nilai *probability* menunjukkan signifikansi > 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi data terjadi suatu ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain (Salma & Syafrudin, 2023).

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0.2927
ROA	0.7512
DAR	0.1662
CR	0.4168
TATO	0.3363

Sumber: Hasil Output E-Views 9 (Data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat nilai probabilitas variabel adalah > 0.05 . Dengan ini, hasil penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan mengetahui suatu model regresi. Adanya autokorelasi berakibat terhadap output model regresi yang bersifat tidak pasti (Salma & Syafrudin, 2023).

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

DI	dU	DW- test	4- dU	4- dL
1.33 57	1.72 00	1.877 078	2.28 00	2.66 43

Sumber: Hasil Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa Durbin Watson menunjukkan hasil sebesar 1.877078. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 45 ($n = 45$) pada (α) 5% dengan nilai dL yaitu 1.3357 dan nilai dU sebesar 1.7200. Nilai DW diatas lebih kecil dari 4-dU sebesar $4 - 1.7200 = 2.2800$. Sehingga didapatkan hasil $dU < DW < 4-dU$ atau $1.7200 < 1.877078 < 2.2800$. Karena nilai DW berada diantara dU dan 4-dU maka disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

1. Pengaruh ROA, DAR, CR, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen, yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan berperan dalam perkembangan harga saham yang selanjutnya harus diperhatikan secara cermat oleh investor. Mengingat, investor cenderung membeli saham perusahaan ketika rasio kinerja keuangan pada ROA, DAR, CR, dan TATO terindikasi baik. Apabila minat investor meningkat, maka mengakibatkan kenaikan harga saham. Dengan demikian, faktor internal kinerja perusahaan perlu dipahami dan faktor eksternal lain juga perlu diperhatikan. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Salma & Syafarudin, 2023). Diperkuat oleh (Syandanatama & Amalia, 2023). Dimana mengemukakan, secara simultan ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil pengujian hipotesis secara parsial ROA adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini menyatakan adanya hubungan variabel ROA dengan harga saham adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. ROA merupakan tingkat pengembalian yang mengikat keuntungan perusahaan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi atau besar nilai ROA, maka semakin baik dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan (Azizah, dkk., 2023). Dengan ini, ROA digunakan memprediksi harga saham. Ketika nilai ROA mengalami peningkatan, maka harga saham suatu perusahaan akan naik pula. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan efektif yaitu, mampu mengelola sumber daya dalam perusahaan dengan baik. Hal ini selanjutnya dapat dijadikan informasi positif bagi investor sebagai

pengambilan keputusan investasi untuk membeli saham pada perusahaan sub sektor farmasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Azizah, dkk., 2023). Hasilnya, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Yusmaniarti, dkk., 2023). Diperkuat oleh (Syandanatama & Amalia, 2023). Namun, penemuan tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh (Salma & Syafrudin, 2023) dan (Fatma, dkk., 2022) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan variabel DAR dengan harga saham adalah tidak searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif. Ketika nilai DAR mengalami peningkatan, maka harga saham akan terjadi penurunan. Sebaliknya, jika DAR mengalami penurunan, maka pada harga saham perusahaan akan naik. DAR mengindikasikan seberapa besar proporsi aset perusahaan didanai oleh hutang (Kasmir, 2018). Jika nilai DAR tinggi, menandakan perusahaan memiliki tingkat utang tinggi. DAR tinggi mencerminkan resiko dan ketidakpastian yang lebih tinggi, yang dapat menekan harga saham. Akibatnya, investor cenderung kurang tertarik membeli saham dan cenderung untuk menjual sahamnya. Namun, jika perusahaan mampu memanfaatkan dan menggunakan DAR dengan efektif, maka tingginya DAR tersebut bukan menjadi masalah buruk karena laba yang diperoleh dapat digunakan membayar hutang sehingga juga menguntungkan (Salma & Syafarudin, 2023). Dengan demikian, nilai DAR yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang efektif dan dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini perlu dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi saham di perusahaan sub sektor farmasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Tasya, dkk., 2021). Dimana menyatakan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian tidak sesuai (Salma & Syafarudin, 2023) yang menyatakan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel CR adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil menunjukkan adanya hubungan variabel CR dengan harga saham adalah tidak searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif. Ketika nilai CR mengalami peningkatan, maka harga saham akan terjadi penurunan. CR mengukur kemampuan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Hery, 2016). Hasil variabel CR negatif berarti nilai CR yang tinggi berpengaruh besar terhadap harga saham. CR yang tinggi tetapi bisa dikelola baik akan membawa keuntungan perusahaan di masa depan. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi menunjukkan manajemen likuiditas perusahaan buruk. Karena dana surplus dari perusahaan tidak digunakan secara baik untuk membayar hutang jangka pendek, deviden, dan investasi lain (Yusmaniarti, dkk., 2023). Dengan demikian, nilai CR sangat tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang efektif. Akibatnya, investor enggan untuk membeli saham sehingga mengurangi permintaan saham dan menurunkan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Azizah, dkk., 2021) yang menyatakan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Zadini & Anindhyta, 2021) yang

menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, hasil penelitian oleh (Satrio & Suhali, 2022) dan (Yusmanianti, dkk., 2023) yang menunjukkan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil pengujian hipotesis secara parsial TATO adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil menunjukkan adanya hubungan variabel TATO dengan harga saham adalah searah ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Nilai TATO dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Ketika nilai TATO mengalami peningkatan, maka harga saham perusahaan akan naik juga. Sebaliknya, jika TATO menurun maka harga sahamnya juga ikut menurun. TATO mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2018). Kenaikan TATO mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini dapat memberi dampak positif juga pada peningkatan harga saham, karena investor mungkin lebih optimis tentang prospek perusahaan. Sebaliknya, jika TATO menurun mengakibatkan harga saham turun. Apabila mengalami kenaikan dan penurunan TATO dalam periode tertentu, dampaknya bagi kinerja perusahaan dan harga saham akan bergantung pada seberapa signifikan perubahan tersebut dan faktor lain yang mempengaruhi perusahaan di waktu yang bersamaan. Dengan demikian, informasi ini perlu diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi saham di perusahaan sub sektor farmasi. Hasil penelitian ini sesuai penelitian terdahulu (Salma & Syafarudin, 2023). Konsisten dengan penelitian (Satrio & Suhaili, 2022). Didukung (Zadini & Anindhyta, 2021). Dimana menyatakan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan (Edhi & Oktaviani, 2017) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian secara simultan variabel ROA, DAR, CR, dan TATO menunjukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022. Pengaruh ini menunjukkan model persamaan regresi data panel layak digunakan dalam memperkirakan harga saham di masa depan.
2. Hasil pengujian regresi data panel secara parsial menunjukkan bahwa, variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang efektif berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan
3. Hasil pengujian regresi data panel secara parsial menunjukkan bahwa, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang efektif berdampak pada pergerakan harga saham.
4. Hasil pengujian regresi data panel secara parsial menunjukkan bahwa, variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang efektif berdampak pada pergerakan harga saham.
5. Hasil pengujian regresi data panel secara parsial menunjukkan bahwa, variabel Total

Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang efektif berdampak pada pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Zadini Tinessya dan Anindhyta Budiarti. 2021 Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume: 10 No. 2.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artavia, Salma dan Syafarudin Arif Marah Manunggal. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, Volume: 8 No. 1.
- Asmirantho, Edhi dan Oktaviani Kusumah Somantri. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Farma Perusahaan Sektor yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume: 3 No. 2.
- Budiman. 2007. Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal The Winners*, Volume: 8 No. 1.
- Domodar Gujarati. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Buku Dua Edisi Kelima. Jakarta: Salemba.
- Fahmi. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatma Ariani, dkk. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume: 5 No. 1.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP Press.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat dan Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume: 2 No. 1.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenprin. Kinerja Industri Farmasi, dalam <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-farmasi-tumbuh-tipis-069-pada-2022>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023.
- Martono dan Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maturidi, Ade Djohar. 2014. *Metode Penelitian Teknik Informatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nur Azizah, dkk. 2023. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*, Volume: 4 No. 2.
- Satrio, Jati dan Achmad Suhaili. 2022. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, Volume: 11 No. 2.
- Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Perusahaan Jasa Perhotelan *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume: 5 No. 2.
- Sugiyono. 2016 *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis, dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Tasya Nur Inayah, dkk. 2021. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Volume: 1 No. 1.

- Wardani, Syandanatama Putri Kusuma dan Amalia Nuril Hidayati. 2023. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Manufaktur di BEI dengan Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume: 9 No. 3.
- Yusmaniarti, dkk. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume: 8 No. 2.